

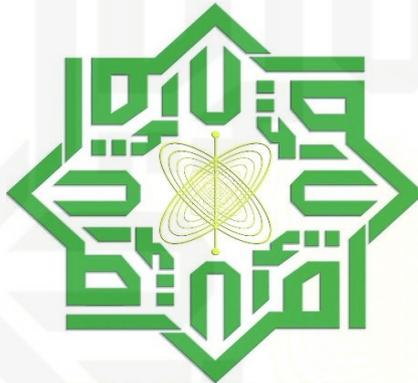
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TERM SHUMMUN, BUKMUN DAN 'UMYUN DALAM AL-QUR'AN ANALISIS PRAGMATIK

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

M. MUHTARAM SYARIF

NIM : 22190213781

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024 M/1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : M. Muhtaram Syarif
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190213781
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Judul : Term Summun, Bukmun dan Umyun dalam Al-Qur'an Analisis Pragmatik

Tim Penguji:

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag.
 Penguji III

Dr. Ali Akbar, M.Is.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 13/06/2024

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



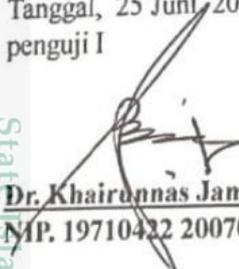
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “*Term Shummun, Bukmun dan ‘Umyun Dalam Al-Qur’an Analisis Pragmatik*” yang ditulis oleh:

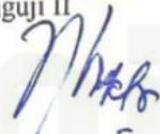
Nama : M. Muhtaram Syarif
NIM : 22190213781
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dari tim penguji tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024.

Tanggal, 25 Juni 2024
penguji I

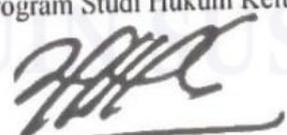

Dr. Khaironnas Jamal, M.Ag
NIP. 19710422 200701 1 019

Tanggal, 25 Juni 2024
Penguji II


Dr. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

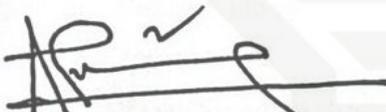
Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**Term Summun, Bukmun dan Umyun di Dalam Al-Qur'an (Analisis Tindak Tutur dan Implikatur)**" yang ditulis oleh:

Nama : M. Muhtaram Syarif
NIM : 22190213781
Prodi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 06 Mei 2024

Pembimbing I,



Dr. Akmal Munir, Lc, MA

NIP. 19711006 200212 1 003

Tanggal : 06 Mei 2024

Pembimbing II,



Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805199803 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani, M. Ag

NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Akmal Abdul Munir, Lc, MA
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 M. Muhtaram Syarif

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
 Pekanbaru

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : M. Muhtaram Syarif
 NIM : 22190213781
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : **Term Shummun, Bukmun dan ’Umyun Dalam Al-Qur’an Analisis Pragmatik**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. Akmal Abdul Munir, Lc, MA
 NIP. 19711006 200212 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M. Ag

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

M. Muhtaram Syarif

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : M. Muhtaram Syarif
NIM : 22190213781
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul : **Term Shummun, Bukmun dan 'Umyun Dalam Al-Qur'an Analisis Pragmatik**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 Juni 2024

Pembimbing II

Dr. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805199803 1 00



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Muhtaram Syarif
NIM : 22190213781
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Lemang, 02 Juli 1997
Program studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadis

Judul tesis

Term Summun, Bukmun dan Umyun di Dalam Al-Qur'an (Analisis Tindak Tutur dan Implikatur Dalam Teori Pragmatik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

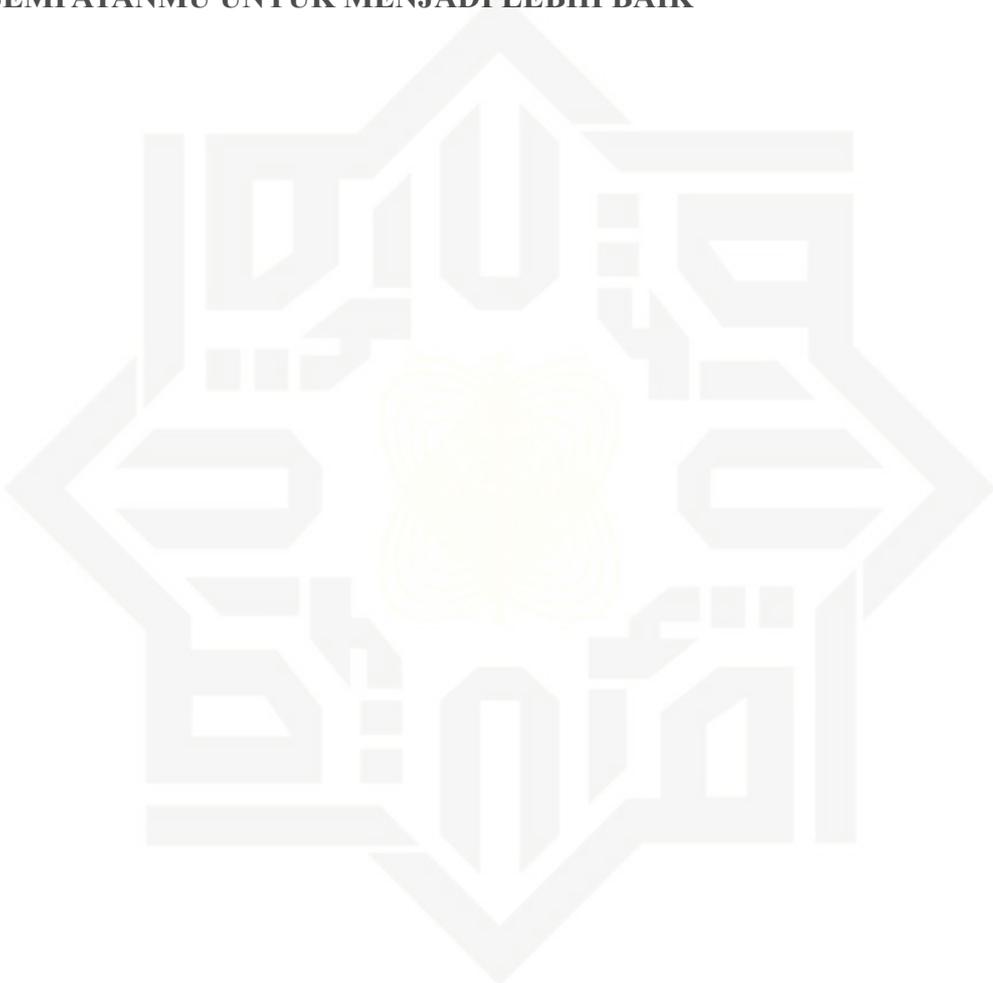


Pekanbaru, 30 Mei 2024
Yang membuat pernyataan.

M. MUHTARAM SYARIF
NIM : 22090613074

MOTTO

**”SETIAP HARI ADALAH KESEMPATAN BARU, JANGAN SIA-SIAKAN
KESEMPATANMU UNTUK MENJADI LEBIH BAIK”**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul **“Term Shummun, Bukmun dan ‘Umyun dalam Al-Qur’an Analisis Pragmatik”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ayahanda Drs. H. Syamsul Bahri dan ibunda Hj. Sulfah yang telah melahirkan dan membesarkan saya serta memberikan banyak kasih sayang begitu dalam yang tidak akan terlupakan, memberikan dukungan baik itu doa dan bantuan hingga akhir tesis ini dikerjakan.. Penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih karena tanpa dukungan dan doanya mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan. M. Mujadid Syarif S. Ud, selaku abang dari penulis, kedua kakakku Nur Amalia Syarifah Amd.Keb dan Ulfiah Syarifah S.Ft serta adikku Ahmad Akhyar Syarif terima kasih karena telah memberikan motivasi, do’a dan dukungan lahir bathin, semoga Allah SWT memberi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

balasan yang baik atas semua kebaikannya. Aamiin., dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis,

2. Prof. Dr. Khairunnas Rajab M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.
4. Dr. Zailani, M.Ag., ketua jurusan Hukum Keluarga dan Dr. Arisman, M. Sy., sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta staf Prodi Hukum Keluarga Bapak Fajar yang senantiasa membantu dan mengarahkan dalam administrasi penulis.
5. Dr. Akmal Abdul Munir, Lc, M.Ag. (pembimbing utama) dan Dr. Agustiar, M.Ag., (pembimbing pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Dr. H. Erman Ghani, M.Ag., dosen penasihat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Raden Kurnia Kholiska, M.Ag, yang saya cintai dan sayangi, terimakasih telah mendukung dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Ibu guru dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru yang telah memberikan motivasi dan banyak mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak dan Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmu sejak dari Sekolah Dasar Negeri Kuala Lemang, Ma'had Al-Mubarak Tahfizh Al-Qur'an kota Jambi, MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan, UIN Suska Riau (S1) Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan ibu semuanya.
11. Teman-teman angkatan 2021 program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis ucapkan terima kasih atas pertemanannya selama ini, semoga kita semua sukses.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 3 Juni 2024
Penulis,

M. Muhtaram Syarif
NIM. 22190213781

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ذ	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في

رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

M. Muhtaram Syarif (2024): Term *Shummun*, *Bukmun*, dan '*Umyun* Dalam Al-Qur'an Analisis Pragmatik

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep "Summun, Bukmun, dan Umyun" yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan analisis tindak tutur dan implikatur. Konsep ini merujuk pada istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyatakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang menolak untuk mendengar, melihat, atau memahami petunjuk Allah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis tindak tutur, yang melibatkan pemahaman konteks sosial, budaya, dan linguistik dari ayat-ayat yang mengandung istilah "Summun, Bukmun, dan Umyun". Selain itu, implikatur, yang merujuk pada makna tersirat dari suatu ungkapan, juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep "Summun, Bukmun, dan Umyun" dalam konteks Al-Qur'an, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Analisis tindak tutur dan implikatur diharapkan dapat membantu mengungkap makna yang tersembunyi dan memberikan wawasan baru terkait sikap manusia terhadap petunjuk Allah yang diungkapkan melalui wahyu-Nya.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis terhadap pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan kesadaran dan pemahaman spiritual dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Term *Shummun*, *Bukmun* dan '*Umyun*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

M. Muhtaram Syarif (2024): Term *Shummun*, *Bukmun*, and *‘Umyun* in the Qur'an Analysis Pragmatic

This research aims to examine the concept of "Summun, Bukmun, and Umyun" found in the Qur'an through the approach of speech act analysis and implicature. This concept refers to the terms used in the Qur'an to describe the condition when an individual or a group of people refuse to hear, see, or understand Allah's guidance.

The research method employs a qualitative approach with a focus on speech act analysis, involving an understanding of the social, cultural, and linguistic contexts of the verses containing the terms "Summun, Bukmun, and Umyun." Additionally, implicature, referring to the implied meaning of an expression, is also analyzed to gain a deeper understanding.

The results of this research are expected to provide a more comprehensive understanding of the concept of "Summun, Bukmun, and Umyun" in the context of the Qur'an, as well as its implications in daily life. The analysis of speech acts and implicature is expected to help uncover hidden meanings and provide new insights into human attitudes towards Allah's guidance revealed through His revelation.

This research not only contributes academically to the understanding of the Qur'an but also has the potential to make practical contributions in developing awareness and spiritual understanding in society. Thus, this research is anticipated to offer valuable insights into understanding and applying the teachings of the Qur'an in everyday life.

Keywords: Term *Shummun*, *Bukmun* and *‘Umyun*

تجريدي

يستخدم منهج البحث منهجا نوعيا مع التركيز على تحليل فعل الكلام ، بما في ذلك فهم السياقات الاجتماعية والثقافية واللغوية للآيات التي تحتوي على مصطلحات "صم وبكم وأمي". بالإضافة إلى ذلك ، يتم أيضا تحليل التضمين ، الذي يشير إلى المعنى الضمني للتعبير ، للحصول على فهم أعمق. من المتوقع أن توفر نتائج هذا البحث فهما أكثر شمولاً لمفهوم "صم وبكم وأمي" في سياق القرآن ، وكذلك آثاره في الحياة اليومية. من المتوقع أن يساعد تحليل أفعال الكلام والتضمين في الكشف عن المعاني الخفية وتقديم رؤى جديدة لمواقف الإنسان تجاه هداية الله التي تم الكشف عنها من خلال وحيه. لا يساهم هذا البحث أكاديميا في فهم القرآن فحسب ، بل لديه أيضا القدرة على تقديم مساهمات عملية في تطوير الوعي والفهم الروحي في المجتمع. وبالتالي ، من المتوقع أن يقدم هذا البحث رؤى قيمة لفهم وتطبيق تعاليم القرآن في الحياة اليومية.

الكلمات الدالة: مصطلح صم وبكم وأمي

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian	8
BAB II ILMU PRAGMATIK DALAM AL-QURAN DAN PENGAPLIKASIANNYA	
A. Teori Pragmatik dan Ruang Lingkupnya.....	10
B. Kerangka Teori Tindak Tutur dan Implikatur terhadap Term Summun, Bukmun, dan Umyun di dalam Al-Qur'an .	35
C. Telaah Pustaka	37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV MENJAWAB RUMUSAN MASALAH

A. Analisis Tindak Tutur dalam Ayat-Ayat Term Summun, Bukmun dan Umyun.....	50
B. Analisis Implikatur dalam Ayat-Ayat Term Summun, Bukmun dan Umyun.....	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	119
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengulangan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an berbagai macam dari segi pengulangan kata atau huruf, pengulangan ayat, maupun pengulangan kisah. Salah satu pengulangan kata yang sering disebutkan ialah dalam kata *shummun*, *bukmun* dan 'umyun yang mana telah diulang sebanyak 12 kali¹ yang memiliki maksud dan ditujukan kepada orang-orang kafir, yahudi, musyrik dan munafik.² Kata *shummun*, *bukmun* dan 'umyun secara harfiah tidaklah selalu disebutkan secara berdampingan dan yang saling berdampingan hanya disebutkan sebanyak 2 kali.³ Sedangkan kata *shummun* dan *bukmun* saja disebutkan 2 kali,⁴ kata *shummun* dan 'umyun saja disebutkan 2 kali,⁵ kata *shummun* disebutkan 4 kali,⁶ kata 'umyun 2 kali⁷. Sebagaimana contoh dalam QS. Al-Baqarah [2]: 18 berikut ini.

صُمُّ بُكْمٌ عُمِي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

“Mereka tuli, bisu dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali”

Menariknya kata *shummun*, *bukmun* dan 'umyun tidaklah pengulangan saja yang diulang-ulang, namun bersamaan dengan perumpamaan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]: 18 di atas. Jika diperhatikan merupakan sambungan dari ayat 16

¹ Lihat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 18, QS. Al-Baqarah [2]: 171, QS. Al-Anfal [8]: 22-23, QS. Al-An'am [6]: 18, QS. Yunus [10]: 42, QS. An-Naml [27]: 80-81, QS. Ar-Rum [30]: 52, QS. Fatir [35]: 19, QS. Az-Zukhruf [43]: 40, QS. Hud [11]: 24, QS. Ghafir [40]: 58, QS. Al-Anbiya' [21]: 45

² Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al Qur'an, Lentera Hati*, 2007.

³ Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 18 dan 171.

⁴ Lihat QS. Al-Anfal [8]: 22, QS. Al-An'am [6]: 39.

⁵ Lihat QS. Az-Zukhruf [43]: 40, QS. Hud [11]: 24.

⁶ Lihat QS. QS. Yunus [10]: 42, QS. Al-Anbiya' [21]: 45, QS. An-Naml [27]: 80-81, QS. Ar-Rum [30]: 52.

⁷ Lihat QS. Fatir [35]: 19, QS. Ghafir [40]: 58



dan 17. Di mana ayat 16 menjelaskan tentang orang-orang munafik yang menggadaikan keimanannya dengan kekufuran. Sedangkan ayat 17 di memperumakan orang-orang munafik seperti orang yang menyalakan api namun apinya padam sehingga cahaya yang menyinari mereka membuat mereka tidak dapat melihat. Di ayat 18 dipermisalkan juga seperti orang yang tuli karena telah kehilangan fungsi pendengaran dengan tidak mendengarkan kebenaran untuk diterima atau diikuti.⁸

Jika diperhatikan QS. Al-Baqarah ayat 16,17 dan 18, perumpamaan orang-orang kafir bisu, buta dan tuli tidak menggambarkan keadaan fisik mereka yang demikian melainkan akibat perilaku mereka (orang-orang munafik), ayat-ayat tersebut menggambarkan mereka seperti orang yang bisu, buta dan tuli. Penjelasan di atas berdasarkan penafsiran mufassir. Namun, hal ini tidak cukup untuk memahami maksud author (Tuhan) dalam teks dan menemukan makna yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan QS. Al-Baqarah ayat 16 hingga 18, jika diperhatikan di masa kini terdapat satu hal yang dapat di kontekstualisasikan, seperti seseorang yang diberikan nasehat yang baik tapi tidak mau mendengarkan, kemudian seseorang yang sudah jelas dilarang untuk melihat pornografi tapi masih tetap melihatnya sehingga kecanduan akan hal tersebut, serta seseorang yang mampu menyampaikan suatu kebaikan atau nasehat kepada orang lain, tapi dengan sengaja menutupinya. Termasuk personal yang sering mendengar dan

⁸ Lihat Muhammad Nasib Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Gema Insani*, 2012; Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 111-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengikuti kajian namun memiliki niat hanya ingin dilihat orang lain atau dianggap golongan yang taat.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori pragmatik.⁹ Tujuan menggunakan teori pragmatik sebagai pisau analisis karena menurut penulis untuk memahami teks tidak cukup memahami dari sisi gramatikal teks atau penafsiran saja. Tetapi perlu memahami maksud tindak tutur yang disebutkan pada ayat. Karena setiap ayat bukan hanya sekedar pernyataan namun terdapat maksud yang hanya bisa dipahami melalui analisis tindak tutur dari sub bab kajian pragmatik. Melalui pernyataan misalnya, jika dipahami ternyata makna utama (bahasa) bukanlah yang dimaksud penutur. Setelah dipahami lebih lanjut dari menganalisis asbabun nuzul nya, ditemukan makna kedua yang bisa saja merupakan tindak tutur ilokusi yang berupa perintah atau larangan dan sebagainya. dan yang terakhir tindak tutur perlokusi.

Perumpamaan dan pengulangan yang biasanya cukup dikaji dari sisi bahasa, perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami maksud dan makna sehingga terdapat pesan yang bisa diambil pembelajaran di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat belum ada yang mengkaji term *shummun*, *bukmun* dan *'umyun* dalam Al-Qur'an, maka penulis memilih judul penelitian "Term *Shummun*, *Bukmun*, dan *'Umyun* dalam Al-Qur'an Analisis Pragmatik" dengan tujuan utama untuk menemukan maksud dari perumpamaan buta, tuli dan bisu yang diulang berkali-kali dalam Al-Qur'an.

⁹ Penjelasan mengenai teori pragmatik akan dijelaskan di bab 2 serta pengaplikasiannya.



B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang meluas, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan memahami judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Tindak tutur

Setiap kegiatan, dalam pandangan Austin adalah tindak. Dengan demikian, bertutur pada dasarnya juga bertindak, seperti halnya mengajar, meneliti, melukis, mengemudi, menjual, membeli, dan berbelanja. Diam, bahkan, juga bertindak, yaitu bertindak tidak bergerak atau tidak mengatakan sesuatu. Hal itu mengisyaratkan bahwa tindak tutur pada dasarnya merupakan satu di antara beberapa jenis tingkah laku dalam interaksi sosial. karena itu, seperti dinyatakan oleh Labov dan Fanshel, keberadaannya harus diinterpretasi sebagai aspek interaksi sosial.

Istilah “*speech act*” yang dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai diterjemahkan sebagai tindak tutur, tindak ujar, dan tindak bahasa kali pertama diperkenalkan oleh Austin pada tahun 1962 dalam buku klasiknya *How to Do Things with Words*. Terminologi orisinal yang digunakan adalah locutionary, illocutionary, dan perlocutionary yang dalam banyak literatur dimodifikasi menjadi locution, illocution, dan perlocution. Dalam bahasa Indonesia ketiga istilah itu diterjemahkan menjadi lokusi, ilokusi dan perlokusi.¹⁰

2. Implikatur

Implikatur sebagai istilah teknik bidang pragmatik. Istilah yang bermakna “apa yang diimplikasikan” tersebut dalam pandangannya sama dengan “sesuatu yang lebih dari yang dinyatakan”. Sebelum berkembang luas seperti

¹⁰ Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia*, ed. Murni Fidiyanti (Gresik: Graniti, 2020), 37-38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat diamati saat ini, istilah itu berasal dari verba *implicate* (mengimplikasikan) yang secara etimologis bermakna *implying* (penyiratan).¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud dari tindak tutur dapat dipahami teori yang berhubungan dengan konteks, jadi setiap tuturan itu tidak hanya dapat menyampaikan informasi, tapi juga terdapat tindakan. Sedangkan implikatur adalah suatu makna yang tersirat dalam suatu tuturan. Untuk menghindari kesalahpahaman maka seseorang harus memahami konteks terlebih dahulu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Di balik pengulangan term *shummun*, *bukmun* dan *umyun* terdapat maksud Tuhan yang perlu dikaji dari sisi teks dan konteks.
- b) Pengkajian teks dan konteks, asumsi penulis dapat diidentifikasi melalui teori pragmatik karena teori tersebut tidak hanya menawarkan analisis kebahasaan saja tetapi kontekstualisasi masa kini.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi atas beberapa aspek yaitu ayat-ayat pada kata *shummun*, *bukmun* dan *'umyun* yang mana telah disebutkan sebanyak 12 kali (QS. Al-Baqarah [2]: 18, QS. Al-Baqarah [2]: 171, QS. Al-Anfal [8]: 22-23, QS. Al-An'am [6]: 18, QS. Yunus [10]: 42, QS. An-Naml [27]: 80-81, QS. Ar-

¹¹ Ibid, 104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Rum [30]: 52. QS. Fatir [35]: 19, QS. Az-Zukhruf [43]: 40, QS. Hud [11]: 24, QS. Ghafir [40]: 58, QS. Al-Anbiya' [21]: 45).

Setiap 12 ayat akan dikaji dengan menggunakan tafsir al-Kasyaf karya imam Zamakhsyari, tafsir al-Qurthubi karya imam Qurthubi, tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab dan tafsir al-Azhar karya buya Hamka. Penulis memilih tafsir di atas dengan alasan karena corak tafsir kebahasaan dan untuk memahami ayat dengan komprehensif. Kemudian fokus pada analisis pragmatik tindak tutur dan implikatur. Yang mana dimulai dari menemukan interpretasi kata *shummun*, *bukmun* dan *'umyun* dalam ayat dan ayat sebelumnya yang menyempurnakan maksud kata tersebut. Dilanjutkan memahami tindak tutur, karena setiap kalimat bukan hanya sekedar kalimat deklarasif, namun ada maksud tindak performatif yang nantinya akan di analisis melalui tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi, terakhir menganalisis dari sisi implikasi.¹²

3. Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, ialah:

- Bagaimana interpretasi yang terdapat dalam ayat-ayat term *shummun*, *bukmun* dan *'umyun* dalam Al-Qur'an ?

¹² Istilah tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi ialah; Tindak lokusi : Tindakan mengatakan sesuatu. Menurut para ahli menunjukkan bahwa idiomnya hanya mengatakan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, bertanya, dll. Pada hakikatnya dapat dikatakan bahwa "mengatakan sesuatu" berarti melakukan suatu tindak lokusi.
 Tindak ilokusi : Tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan. Karena bahasa dapat mengandung "kekuatan" tertentu. Melalui bahasa, orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, membuat orang melakukan sesuatu, mengubah situasi, dll.
 Tindakan perlokusi : Efek atau akibat dari pernyataan lisan (lokusi) yang mengandung maksud tertentu (ilokusi).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana tindak tutur yang terdapat pada term *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* dalam Al-Qur’an ?
- c. Bagaimana implikatur yang terdapat pada term *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* dalam Al-Qur’an ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara jelas terhadap kata *shummun*, *bukmun* dan *umyun* dalam Al-Qur’an. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan interpretasi ayat-ayat term *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* dalam Al-Qur’an
- b. Menganalisis tindak tutur yang terdapat pada term *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* dalam Al-Qur’an.
- c. Menganalisis implikatur yang terdapat pada term *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* dalam Al-Qur’an.

2. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat dicapai maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, guna untuk melengkapi kajian literatur khususnya mengenai kajian pragmatik, analisis tindak tutur dan implikatur kata *shummun*, *bukmun* dan ‘*umyun* di dalam Al-Qur’an. Secara praktis, manfaat penelitian ini untuk membentuk sikap kritis sebagai penulis dalam memahami makna perumpamaan dalam term *shummun* *bukmun* dan ‘*umyun*. Selain itu sebagai syarat kelulusan di



prodi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau serta memperoleh gelar Magister Hukum (M.H).

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi tesis yang bertujuan untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan sistematis dalam pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai sesuatu kesatuan yang utuh. Agar mempermudah menyusun penelitian ini maka penulis membaginya menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I, membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang guna untuk mengetahui urgensi dari penelitian yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang memiliki sub bab identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah sehingga pengkajian lebih fokus dan terarah. Selanjutnya dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II, membicarakan tinjauan umum yang mencakup Ilmu Pragmatik, yang terdiri dari sub bab memahami tindak tutur yang terdiri dari tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi secara umum dan penerapannya dalam Al-Qur'an, memahami ilmu ma'ani, memahami implikatur yang disertai penerapannya di dalam Al-Qur'an. Bab setelah penjelasan ilmu pragmatik, pengaplikasian teori yang dipetakan berdasarkan kerangka teori dan penutup bab 2 berisikan kajian literatur terdahulu untuk memahami sudah sejauh mana penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



membahas tentang pengulangan, perumpamaan dan ilmu pragmatik dalam Al-Qur'an.

Bab III, memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yang mana berisikan jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang berisikan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data serta teknik analisis data yang berfungsi sebagai proses untuk mengolah data sehingga dari data yang telah diolah nantinya menghasilkan informasi baru.

Bab IV, menganalisis tindak tutur yang terdapat pada kata *summun*, *bukmun* dan *umyun* serta menganalisis implikatur pada kata tersebut. Sebelum menganalisis tindak tutur pada ayat, penulis menginterpretasi beberapa penafsiran untuk menunjang pemahaman maksud ayat secara gramatikal serta memaparkannya melalui historis (asbabun nuzul) ayat untuk mempermudah memahami maksud dan tujuan pada ayat.

Bab V, adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian, di mana di dalamnya merupakan poin-poin jawaban dari rumusan masalah serta berisikan saran dalam mengambil tindakan untuk melanjutkan peluang penelitian yang bisa disempurnakan terkait fenomena maupun metode.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TEORI PRAGMATIK: TINDAK TUTUR DAN IMPLIKATUR

A. Teori Pragmatik dan Ruang Lingkupnya

1. Definisi Pragmatik dan Pragmatik Qur'an

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dsb. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum yang mana dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tidak akan lepas dari bunyi-bunyi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia.¹³ Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata serta perubahan-perubahannya dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa.¹⁴

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan. Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat.¹⁵ Semantik adalah ilmu yang menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya

¹³ Ria Yuliati and Frida Unsiah, *Fonologi*, ed. Tim UB Press (Malang: UB Press, 2018), 13.

¹⁴ Dikri Dirwatul Ghozali, "Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Jejaring Sosial Instagram Dikri Dirwatul Ghozali 1 Luthfia Khoiriyatunnisa 2," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 63–79.

¹⁵ Z. Arifin, *Sintaksis* (Grasindo, 2008).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau disebut juga semiologi.¹⁶ Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik yang mempelajari struktur bahasa secara internal, sedangkan pragmatik mengkaji antara tanda-tanda bahasa dengan penafsir.

Secara etimologi pragmatik berasal dari kata “pragmatikos” dalam bahasa Yunani yang berarti “berhubungan dengan tindakan” atau “berhubungan dengan praktik”. Kata ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa latin sebagai “pragmaticus” yang memiliki arti yang sama. Etimologi pragmatik mengacu pada asal-usul pragmatik” dan menunjukkan bahwa bidang ini berfokus pada aspek praktis dan tindakan dalam penggunaan bahasa, dalam ilmu bahasa Arab sepada dalam ilmu ma’aniy.

Dalam konteks linguistik, pragmatik adalah cabang ilmu yang pragmatik mengkaji hubungan lambang dengan penafsirannya. Atau mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, serta mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat atau ucapan dapat dipahami dalam konteks komunikasi yang spesifik, termasuk faktor-faktor seperti tujuan komunikasi, pengetahuan bersama, dan norma-norma sosial.¹⁷

Levinson memberikan pandangannya mengenai pragmatik, yaitu: a) Pragmatik dipandang sebagai kajian tentang hubungan bahasa dengan konteks yang digramatikalisasikan atau yang dikodekan dalam struktur bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sintaksis dan pragmatik; b) Pragmatik merupakan kajian aspek makna yang

¹⁶ Fauzan Azima, “Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* I, no. 1 (2017): 45–73.

¹⁷ Abu Bakar, “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat Amtsal Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (2017): 17–58, <https://doi.org/10.21093/sy.v5i1.911>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak tercakup atau dimasukkan dalam teori semantik. Pragmatik dipandang memiliki hubungan dengan semantik. Pragmatik dipandang memiliki hubungan dengan semantik. Baik pragmatik maupun semantik kedua-duanya mengkaji tentang makna atau arti; c) Pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman. Pemahaman terkait dengan masalah makna pula; d) Pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan dengan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai atau cocok dengan kalimat itu; e) Pragmatik sebagai bidang ilmu mandiri. Pragmatik memiliki lima cabang kajian, yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur atau tidak bahasa, dan struktur wacana.

Sedangkan menurut Gunawan menemukan delapan rumusan pragmatik yang dikemukakan Levinson yaitu: 1) Pragmatik adalah kajian mengenai hubungan di antara tanda (lambang) dan penafsirannya. 2) Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa. 3) Pragmatik adalah kajian bahasa dari perspektif fungsi yang mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik dengan mengacu pada pengaruh dan sebab non-linguistik 4) Pragmatik adalah kajian mengenai hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks. 5) Pragmatik berkaitan dengan topik mengenai aspek-aspek makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan dengan mengacu langsung pada persyaratan kebenaran (*truth condition*) dan kalimat yang diujarkan. 6) Pragmatik adalah kajian



tentang hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa. 7) Pragmatik adalah kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. 8) Pragmatik adalah kajian tentang deiksis (paling tidak sebagian), implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana.¹⁸

Konsep pragmatik menurut ahli lain adalah studi tentang bagaimana konteks, tujuan, dan konteks sosial mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Ahli pragmatik berpendapat bahwa makna sebuah ucapan tidak hanya tergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks dan tujuan komunikasi. Pragmatik juga mempelajari bagaimana aspek non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh dapat mempengaruhi komunikasi. Ahli pragmatik juga mempelajari fenomena seperti implikatur, kesopanan, dan tuturan. Beberapa ahli pragmatik terkenal termasuk Paul Grice, J.L Austin, dan Herbert Clark.¹⁹

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya yang menjadi dasar pemahaman bahasa. Pragmatik mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat atau ucapan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan situasional. Pragmatik juga mempelajari bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mencapai

¹⁸ Mardjoko Idris, *Stalositika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, ed. Siti Rokhmah (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 1–5.

¹⁹ Nasarudin, dkk. *Pragmatik: Teori, Konsep Dan Praktek*, ed. Adnan (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 1–7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan komunikatifnya, dan kemampuan penggunaan bahasa untuk memasang kalimat dengan konteks yang sesuai.²⁰

Heatherington mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah tindak tutur dalam situasi khusus dan terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial, performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Yang dimaksud performansi di sini tidak hanya pengaruh-pengaruh fonem suprasegmental, dialek, register, tetapi juga keragaman konvensi sosial. Leech mendefinisikan ulang pragmatik demi tujuan linguistik sebagai studi tentang makna dalam hubungan dengan aneka situasi tuturan dan lebih berkaitan dengan “makna tuturan” daripada dengan makna kalimat. Yule mendefinisikan pragmatik adalah studi tentang makna yang dimaksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang bagaimana yang disampaikan melebihi daripada yang dituturkan, dan studi tentang pengungkapan jarak hubungan.²¹

Dalam pragmatik, penting untuk memahami bahwa makna sebuah kalimat tidak hanya tergantung pada struktur gramatikalnya, tetapi juga pada konteks penggunaannya. Misalnya, kalimat “Apakah kamu mau minum ?” dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan konteksnya. Jika kalimat tersebut diucapkan di sebuah restoran, maka maknanya adalah apakah seorang ingin memesan minuman. Namun, jika kalimat tersebut

²⁰ Rizky Dian Safitri and Mimi Mulyani, “Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik” 1, no. 1 (2021): 59–67.

²¹ M. Rus Andianto, “Fenomena Pragmatik Dan Tidak Pragmatik: Implikatur Dan Implikatum,” *Fenomena Pragmatik Dan Tidak Pragmatik: Implikatur Dan Implikatum* 23–765, no. 1 Pragmatik (2020): 123–61.



diucapkan di tengah-tengah percakapan yang sedang berlangsung, maka maknanya adalah apakah seseorang ingin minum saat itu.

Dalam studi pragmatik, juga ditemukan fenomena seperti kesantunan berbahasa, perubahan makna, dan variasi bahasa. Kesantunan berbahasa adalah aturan-aturan sosial yang mengatur bagaimana kita berbicara dengan orang lain agar tidak menyinggung atau melukai perasaan mereka. Perubahan makna adalah perubahan dalam makna sebuah kata atau kalimat seiring dengan perubahan konteks penggunaannya. Variasi bahasa adalah variasi dalam penggunaan bahasa yang terjadi dalam kelompok-kelompok sosial tertentu. Dalam kesimpulannya, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Pragmatik mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Pragmatik juga mempelajari aspek-aspek lain dalam komunikasi, seperti implikatur, presuposisi, dan tindak tutur.²²

Eksistensi pragmatik sebagai cabang linguistik sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang bahasa dan komunikasi. Pragmatik membantu menjelaskan mengapa orang menggunakan bahasa dengan cara tertentu dalam situasi tertentu, mengapa makna sebuah kalimat dapat berbeda tergantung pada konteksnya, dan bagaimana pembicara dan pendengar saling berinteraksi dalam komunikasi.

²² A Bala, "Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, Dan Muka Dalam Pragmatik," *Jurnal Retorika* Vol. 3, no. No. 1 (2022): hlm. 38-39, <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/1889%0Ahttp://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/download/1889/1370>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain itu, pragmatik juga membantu menjelaskan fenomena linguistik seperti implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan kesantunan berbahasa. Pragmatik juga berperan penting dalam memahami bahasa dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Dengan demikian, eksistensi pragmatik sebagai cabang linguistik sangat penting dalam memahami dan menganalisis bahasa dalam konteks penggunaannya yang sebenarnya.²³

Adapun pragmatik Al-Qur'an didefinisikan suatu disiplin ilmu yang mengkaji Al-Qur'an dari sudut pandang relasi antara konteks linguistik yang bersifat diadik dan konteks non-linguistik yang bersifat triadik. Konteks kebahasaan yang dimaksud adalah susunan gramatikal ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan konteks non-kebahasaan yaitu kajian terhadap situasi dan kondisi tertentu, baik sosial, geografis dan psikologi budaya Arab yang menjadi latar turunnnya Al-Qur'an. Pengkajian pragmatik Al-Qur'an diperlukan karena Al-Qur'an tidak hanya diturunkan dalam ruang kosong tetapi mempunyai hubungan dialektis dengan realitas sosial-budaya masyarakat Arab. Artinya, kondisi sosial, geografis, dan psikologis masyarakat Arab ketika itu perlu dipertimbangkan dalam mengkaji ayat-ayat Qur'an. Pengkajian Al-Qur'an tidak cukup dipahami dari berbagai corak penafsiran karena mufassir pun tidak lepas menafsirkan ayat dari kondisi sosio-historisnya.²⁴

²³ Arozatulo\ Bawamenewi and Dkk, *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana Dan Pragmatik*, ed. Miko Andi Wardana (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 81.

²⁴ Idris, *Stalositika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Ilmu Ma'ani

Ilmu ma'ani adalah salah satu model kajian ilmu balaghah atau retorika, kedua model lainnya adalah ilmu bayan dan ilmu badi'. Ketiga model tersebut saling dikaitkan. Menurut Hasyimi ilmu ma'ani adalah dasar-dasar serta kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan suatu tuturan Arab yang sesuai dengan konteks. Al-Hasyimi lebih lanjut mengatakan bahwa konteksnya berbicara dengan lawan tutur yang cerdas menggunakan susunan kalimat yang ringkas dan padat atau *ijaz*, sedang apabila lawan tuturnya kurang atau tidak cerdas, sebaiknya menggunakan susunan kalimat yang berpanjang-panjang atau *ithnab*. Bila demikian Anda bertutur -kata al-Hasyimi- itu berarti tuturanmu pada dua konteks tersebut dinamakan *baligh* atau *sampai*.

Yang menjadi pokok bahasan ilmu ma'ani adalah ungkapan berbahasa Arab atau *al-lafdzu al-'arab*, utamanya dari aspek makna kedua yang dituju oleh penutur, dan bukan makna pertama. Dalam membedakan makna pertama dan makna kedua al-Hasyimi mengatakan yang dimaksud dengan makna pertama adalah apa yang dipahami melalui susunan struktur kalimatnya, atau dengan istilah lain dengan apa yang dituju oleh strukturnya. Sedang yang dimaksud dengan makna kedua adalah tujuan-tujuan yang ditentukan oleh konteks tuturan.²⁵

Sedangkan ruang lingkup bahasan ilmu ma'ani antara lain membicarakan tentang kalam arab (tuturan berbahasa Arab). Kalam arab terbagi menjadi dua: kalam khabar dan kalam insya'. Kalam insya' terbagi menjadi dua: insya

²⁵ Abdul Rohman and Wildan Taufiq, "Ilmu Ma'ani Dan Peranannya Dalam Tafsir," *Jurnal Al-Fanar* 5, no. 1 (2022): 84–101, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n1.84-101>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

thalabu dan insya ghairu thalabi. Insya thalabi membicarakan tentang *amr* (gaya bahasa perintah/imperatif), *nahy* (gaya berbahasa larangan), *istifham* (gaya bahasa bertanya/introgatif), *tamanny* (berharap sesuatu yang tak akan terjadi), dan *nida'* (memanggil). *Insya' ghairu thalabi* membicarakan tentang bentuk madah (pujian), *dzam* (celaan), *'uqud* (janji), *qasam* (sumpah), *ta'ajub* (heran), dan *raja'* (mengharap yang terjadi).²⁶

Definisi tentang istilah-istilah yang ada dalam ilmu ma'ani tersebut adalah sebagai berikut: Kalam khabar adalah suatu ungkapan yang mengandung kebenaran dan kebohongan, definisi lain adalah suatu ungkapan yang dipakai jika penutur ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan tutur, di sini lawan tutur sekedar mendengarkan apa yang disampaikan penutur. Kalam insya' adalah suatu ungkapan yang tidak mengandung kebenaran dan kebohongan, definisi lain adalah suatu ungkapan yang dituturkan kepada lawan tutur, tuturan tersebut tidak sekedar memberitahu kepada lawan tutur melainkan juga ada tindakan.²⁷

Contoh:

(1) Ibrahim adalah murid yang rajin

Contoh:

(2) Maaf, saya datang terlambat

Pada contoh (1), penutur sekedar memberi tahu lawan tutur bahwa [Ibrahim adalah murid yang rajin], sedang pada (2) penutur di samping memberi tahu

²⁶ Chaterina P. Doni, "AL-ILTIFAT AL-MU'JAMI' DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF ILMU MA'ANI," *Al-Ajami* 05, no. 1 (2016): 3–5.

²⁷ Idris, *Stalositika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kepada lawan tutur bahwa penutur datang terlambat, ia (penutur) juga melakukan tindakan yaitu tindak meminta maaf kepada lawan tutur.

Amr atau kalimat imperatif adalah menuntut datangnya suatu perbuatan dari lawan tutur, *nahyu* atau imperatif melarang adalah menuntut dihentikannya suatu perbuatan dari lawan tutur, *istifham* atau kalimat interogatif adalah menuntut lawan tutur untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penutur, *tamanny* atau berangan-angan adalah menuntut datang sesuatu yang tak mungkin terjadi, dan *nida'* atau panggilan adalah menuntut kepada lawan bicara untuk memberi perhatian terhadap panggilan penutur.²⁸

3. Ruang Lingkup Pragmatik

Teori tindak tutur adalah sub-bidang pragmatik. Studi ini berkaitan dengan cara-cara di mana kata-kata dapat digunakan tidak hanya untuk menyajikan informasi tetapi juga untuk melakukan tindakan. Sebelum konsep tindak tutur muncul, para ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai penggambaran suatu situasi atau peristiwa. Dengan konsep seperti itu, ini berarti bahwa setiap pernyataan dalam suatu bahasa terikat pada apa yang disebut kondisi kebenaran. Kondisi kebenaran digunakan sebagai satu-satunya alat ukur yang ditentukan sebagai kriteria kebenaran kalimat. Benar atau tidaknya makna suatu kalimat tergantung pada benar tidaknya pernyataan atau isi kalimat tersebut.²⁹

²⁸ Idris, 17.

²⁹ Fathurrosyid Fathurrosyid, "MEMAHAMI BAHASA ALQURAN BERBASIS GRAMATIKAL (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir)," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 114,

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Di sini Austin mengawali pembahasan teori tindak tutur dengan membagi bahasa menjadi dua jenis, yaitu konstatif dan performatif. Tuturan yang bersifat konstatif adalah tuturan yang hanya berfungsi mengatakan sesuatu, sedangkan tuturan performatif adalah tuturan yang di samping mengatakan sesuatu juga melakukan sesuatu. Setelah Austin membagi tuturan menjadi dua, konstatif dan performatif, Austin juga mengusulkan pembagian tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi ketika bahasa diucapkan. Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu. Austin menunjukkan bahwa idiomnya hanya mengatakan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, bertanya, dll. Ungkapan verbal mematuhi syarat kebenaran dan membutuhkan alasan/perasaan dan acuan untuk dipahami. Rujukan tergantung pada pengetahuan penutur pada saat menceritakan. Sadock menggambarkan tindak lokusi sebagai “tindakan yang dilakukan untuk komunikasi”. Pada hakikatnya dapat dikatakan bahwa “mengatakan sesuatu” berarti melakukan suatu tindak lokusi.³⁰

Tindak kedua adalah tindak ilokusi, yaitu tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan. Ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan maksud untuk mencapai sesuatu. Bahasa dapat mengandung “kekuatan” tertentu. Melalui bahasa, orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, membuat orang melakukan sesuatu, mengubah situasi, dll.

<https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.487>. Lihat juga A. Aisyah, “Lokusi Dan Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman,” *Nuances of Indonesian Language* 4, no. 2 (2023): 120–25, <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.687>. Lihat juga Hanifullah Syukri, “Tindak Tutur Langsung-Tidak Langsung Dan Literal-Tidak Literal Dalam Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah,” *Pibsi* xxvix, no. November (2017): 409–19.

³⁰ Dian Safitri and Mulyani, “Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik.”59-67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Saya menikah”, seperti yang dikatakan bos, sesuatu yang baru telah menciptakan bahwa sejak saat itu pasangan yang menikah secara sah dapat menjadi suami istri dan hidup bersama untuk memiliki keluarga dan keturunan.

Ungkapan “saya akan menikah ...” tidak dapat dikatakan benar atau salah ketika, dalam kondisi yang tepat. Oleh karena itu, pernyataan tersebut bukanlah deskripsi, melainkan lebih menunjukkan keadaan dari peristiwa yang akan terjadi jika pernyataan itu tulus dan disengaja dalam keadaan tersebut. Oleh karena itu, ilokusi tidak deskriptif dan tidak tunduk pada kondisi kebenaran apa pun; itu adalah untuk melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu (untuk melakukan tindak dengan mengatakan sesuatu). Dalam teori tindak tutur, istilah tindak ilokusi mengacu pada penggunaan bahasa untuk menyatakan suatu sikap dengan fungsi atau “kekuatan” tertentu yang disebut ilokusi. Dalam bahasa sederhana, daya ilokusi adalah maksud atau maksud penutur. Beberapa contoh daya ilokusi yang dimaksud adalah menegaskan, memerintahkan, menjanjikan, memaafkan, menembak, dll.

Jenis tindak tutur yang terakhir adalah perlokusi, yaitu tindakan atau keadaan pikiran yang disebabkan oleh atau sebagai akibat dari mengatakan sesuatu. Menurut Austin, tindak perlokusi adalah “apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu”, seperti membujuk, menghalangi, memberitahu, mengejutkan atau menipu. Oleh karena itu, tindak perlokusi harus dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, yang penyebabnya adalah produksi tuturan penutur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlokusi harus dibedakan dari lokusi dan ilokusi. Perlokusi adalah efek atau akibat dari pernyataan lisan (lokusi) yang mengandung maksud tertentu (ilokusi). Tindak perlokusi lebih alami, tidak diatur oleh konvensi dan tidak dapat dikonfirmasi dengan menanyakan “Apa yang dikatakan?”. Perlokusi, yaitu membujuk, menghasut, mengganggu, dsb. mereka menyebabkan perubahan fisiologis pada lawan bicara (pendengar), yang mengarah pada efek psikologis, sikap dan perilaku.

Kesimpulannya, ketiga tindak tersebut dapat dibedakan dengan pernyataan “seseorang penutur mengucapkan kalimat dengan makna tertentu (tindak lokusi) dan dengan kekuatan tertentu (tindak ilokusi) untuk mencapai efek tertentu pada pendengarnya (tindak perlokusi). Misalnya, jika seorang pria berkata kepada tunangannya: “Aku akan menikahimu tahun ini setelah sumpah”, tindak lokusinya adalah “Aku akan menikahimu tahun ini setelah Lebanon”, tindak ilokusi adalah janji; dan tindak perlokusi meyakinkan tunangannya dengan janji yang terkandung dalam pidato tersebut.

Dari penjelasan tentang ilmu ma’ani dan ilmu pragmatik dapat dikemukakan ekuivalensi ilmu ma’ani dengan ilmu bahasa pragmatik sebagai berikut : pengertian kalam dalam ilmu ma’ani berekuivalensi dengan tuturan dalam ilmu pragmatik, kalam khabar berekuivalensi dengan tuturan dalam ilmu pragmatik, kalam khabar berekuivalensi dengan tuturan konstatif, representatif atau asertif. Kalam insya’ berekuivalensi dengan tuturan performatif. Gaya bahasa *amr, nahy, istifham* dan *nida’* berekuivalensi dengan tuturan jenis tuturan direktif. Gaya bahasa *qasam* berekuivalensi dengan jenis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuturan komisif. Sedang gaya bahasa madah dan dzam berekuivalensi dengan jenis tuturan acknowledgement.³¹

4. Jenis-jenis Tuturan dalam Al-Qur'an

Sedangkan jenis-jenis tindak tutur yang lima pengertiannya adalah sebagai berikut: Tindak tutur (1) representatif atau asertif atau juga konstatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Misal: Menyatakan, menyarankan, membuang, mengeluh, mengadu, mengklaim. (2) direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Misal: Memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. (3) ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebut di dalamnya ujarannya itu. Misal: Berterima kasih, memberi selamat. (4) komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya itu. Misal: Berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. (5) deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru, sedang yang dimaksud dengan acknowledgement adalah tindak tutur yang mengekspresikan perasaan tertentu terhadap pendengar, misalnya minta maaf, berterima kasih, memuji atau mencela.³²

Sedangkan jenis-jenis tuturan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa contoh yang diambil, secara berurutan adalah sebagai berikut: *Kalam khabar*

³¹ Idris, *Stalisitika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, 27–42.

³² Akhmad Saifudin, "Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik," *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 2 (2019): 108–17, <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

(tuturan deklaratif), *kalam insya'* (tuturan performatif), *amr* (imperatif), *nahy* (imperatif larangan), *istifham* (interogatif), *nida'* (memanggil), *qasam* (janji), *madh* (pujian), dan *dzam* (tercela).

Perhatikan contoh berikut ini :

QS. Al-Baqarah (2): 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahan: Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keragu-raguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

QS. Al-Baqarah (2): 30

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ

Terjemahan: Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?

Pada contoh QS. Al-Baqarah (2): 2 adalah sebuah tuturan, penuturnya adalah Allah sedangkan lawan tuturnya adalah Nabi Muhammad dan umatnya.

Tuturan yang berbunyi ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ tersebut bersifat kalam khabar, artinya penutur hanya menyampaikan pernyataan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang benar dan tidak ada keragu-raguan sedikitpun di dalamnya. Lawan tutur dalam hal ini, hanya diminta untuk mempercayai apa yang dituturkan oleh penutur. Dilihat dari perspektif ilmu ma'ani tuturan QS. Al-Baqarah: 2 tersebut dinamakan kalam khabar, sedang dalam ilmu bahasa pragmatik dinamakan jenis tuturan representatif, asertif atau konstatif.³³

³³ Cummings, Louise. 2005. Pragmatics A Multidisciplinary Perspective. 1st ed. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, INC.

Pada contoh QS. Al-Baqarah (2): 30 juga sebuah aturan, penuturnya adalah malaikat sedang lawan tuturnya adalah Allah. Tuturan yang berbunyi *وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ* tidak sekedar memberitahu kepada lawan tutur, bahwa penutur selalu bertasbih dan mensucikan-Nya, melainkan juga ada tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan tersebut adalah tindak bertasbih dan mensucikan. Suatu tuturan yang tidak saja memberitahu kepada lawan tutur, melainkan juga melakukan tindakan di dalam ilmu ma'ani dinamakan kalam insya', sedang di dalam ilmu bahasa pragmatik dinamakan performatif.

Perhatikan beberapa ayat berikut ini:

QS. Al-Baqarah (2): 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelumnya, agar kamu bertakwa.

QS. Al-Baqarah (2): 41

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan: Janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahuinya.

QS. Al-Baqarah (2): 30

قَالُوا أَنْجَعِلْ فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Terjemahan: Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah ?

QS. Al-Baqarah (2): 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.³⁴

Pada tuturan QS. Al-Baqarah (2): 21, 41, 30, 153 adalah tuturan performatif atau kalam insya thalabi, yaitu tuturan yang menuntut lawan tutur melakukan tindakan tertentu sesuai yang dikandung oleh tuturan tersebut.

Pada contoh QS. Al-Baqarah: 21 penutur (Allah) menuntut lawan tutur (manusia) untuk melakukan tindakan yang berupa menyembah kepada Tuhan mereka, pada contoh QS. Al-Baqarah: 41 penutur (Allah) menuntut kepada lawan tutur (Pemuka Israil) untuk melakukan tindakan yang berupa tidak mencampuradukkan yang benar dan yang batil, pada contoh QS. Al-Baqarah: 30 penutur (Malaikat) menuntut kepada lawan tutur (Allah) untuk melakukan tindakan yang berupa memberi jawaban terhadap pertanyaan penutur, sedang pada contoh QS. Al-Baqarah: 153 penutur (Allah) menuntut kepada lawan tutur (orang-orang yang beriman) untuk melakukan tindakan yang berupa memberi perhatian kepada penutur.³⁵

Dalam perspektif ilmu ma'ani, tuturan yang menuntut lawan tutur melakukan suatu tindakan tersebut dinamakan amr, sedang tindakan untuk tidak melakukan sesuatu tindakan dinamakan nahy, tindakan menjawab pertanyaan dinamakan istifham, dan tindakan memberi perhatian dinamakan nida'. Sedang dalam perspektif ilmu bahasa pragmatik tuturan-tuturan yang

³⁴ Maulana, Nanang, dan Susi Susanti. 2022. "Analisis Implikatur Percakapan dalam Novel si Anak Spesial Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas" 10 (2): 56–64.

³⁵ Huang, Yan. (2007). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut lawan tutur melakukan suatu tindakan tersebut dinamakan dengan jenis tuturan direktif. Adapun ayat lainnya sebagai berikut:

QS. Ali Imran (3): 136

أُولَٰئِكَ جَزَاءُ هُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Terjemahan: Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

QS. Ali Imran (3): 197

مَتَّعَ قَلِيلًا ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

Terjemahan: Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah jahanam: dan jahanam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.

Pada contoh QS. Ali Imran: 136 terdapat tuturan pujian yaitu kalimat

yang tersembunyi yaitu kalimat yang berbunyi *نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ* (sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal), yang dimaksud dengan sebaik-baik

pahala adalah ampunan dari Allah serta surga dari Allah. Tuturan yang bersifat memuji ini, dalam ilmu ma'ani dinamakan *shighatu al-madh* (bentuk memuji), sedang dalam ilmu bahasa pragmatik dinamakan acknowledgement atau ekspresif.³⁶

QS. Ali Imran (3): 56

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَعَذَّبْنَاهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّن نَّاصِرِينَ

³⁶ Ika Wahyu Susiani, "ANALISIS PRAGMATIK BENTUK TUTURAN DEKLARATIF, INTEROGATIF DAN IMPERATIF DALAM SURAH AL-AHQAF," *Mahira: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2023): 55–84. Lihat juga dalam tulisan Habibullah Al, Magribi Muhammad, and Aldi Prayoga, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif, Deklaratif, Deskriptif, Ekspresif, Dan," no. June (2023). Aswira Salman and Sarah Aqilah Pulungan, "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Luqman Ayat 13-14," no. June (2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terjemahan: Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

QS. Ali Imran: 57

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Terjemahan: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Pada contoh QS. Ali-Imran: 56, penuturnya adalah Allah sedang lawan tuturnya adalah orang-orang kafir. Dalam ayat tersebut penutur berjanji akan memberi siksa kepada orang-orang kafir dengan siksa yang keras, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penutur juga berjanji bahwa mereka tidak akan mendapatkan penolong. Sedang pada contoh QS. Ali-Imran: 57 penutur juga berjanji kepada petutur (*orang-orang yang beriman dan beramal saleh*), bahwa penutur akan memberikan pahala terhadap amalan-amalan yang mereka kerjakan. Gaya bahasa yang berisi tentang janji tersebut dalam perspektif ilmu ma'ani dinamakan *qasam*, sedang dalam ilmu bahasa pragmatik dinamakan komisif.

5. Implikatur

Konsep implikatur pertama kali dikenalkan oleh H.P. Grice untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah.



Implikatur dengan demikian adalah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Melalui definisi tersebut dapat dipahami bahwa perhatian utama implikatur adalah maksud yang tersirat dari suatu tuturan. Dalam pandangan Grice implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat. Seperti sebagai orang Jawa akan bertindak dengan sopan dan tidak suka menonjolkan diri, sedang implikatur non konvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Dalam pandangan Rahardi, di dalam implikatur hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud tertentu yang tidak dituturkan bersifat tidak mutlak. Dengan redaksi lain, dalam implikatur hubungan proposisi dengan tuturan-tuturan yang mengimplikasinya itu tidak bersifat mutlak harus ada. Ketidakmutlakan tersebut juga mempunyai arti bahwa makna implikasi dari sebuah tuturan sangat memungkinkan bermacam-macam dan bisa tidak terbatas jumlahnya. Oleh karenanya menurut Rahardi agar maksud yang tersirat itu dapat ditangkap dengan baik dan tepat, lawan tutur harus memahami konteks situasi tutur yang mawadahi munculnya tuturan tersebut. Tanpa memahami situasi tutur, sulit memahami makna yang tersirat itu akan diketahui.

Dari isitlah di atas, disimpulkan implikatur adalah sebuah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Implikatur dapat dibagi menjadi dua: implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional. Padanan mengenai kajian implikatur dalam ilmu bahasa pragmatik juga terdapat pada kajian ilmu ma'ani, yaitu ketika berbicara tentang makna pertama dan makna kedua. Makna pertama adalah makna yang ditunjukkan oleh konstruksi kalimatnya, sedang makna kedua adalah makna yang baru dapat diketahui setelah tuturan itu dikaitkan dengan konteks.³⁷

Beberapa ayat yang akan dijadikan data contoh adalah:

Terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 115

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيُّمَا تُلُؤُوا فَنَّمَّ وَجْهَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah (kiblat) Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

Ayat tersebut dilatar belakangi oleh adanya sahabat yang mendirikan salat di malam hari yang gelap, sehingga ragu dalam menemukan arah kiblat dengan tepat. Keesokan harinya, peristiwa ini disampaikan kepada Rasulullah, maka Allah menurunkan ayat ke-115 tersebut. Bagi yang tidak mengetahui konteks ayat tersebut diturunkan, pastilah akan mengira bahwa salat menghadap ke mana saja diperbolehkan dalam ajaran agama, padahal bukan demikian yang dimaksud oleh tuturan tersebut.

QS. Maryam: 4

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Terjemahan: "Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku

³⁷ Idris, *Stalositika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*, 67-78.



Tuturan tersebut di atas penuturannya adalah Nabi Zakaria, sedang lawan tuturnya adalah Allah. Tuturan ini dilatarbelakangi oleh: 1) Keinginan Nabi Zakaria untuk memperoleh putra yang diharapkan akan dapat meneruskan estafet kepemimpinannya. 2) Usia Nabi Zakaria yang sangat tua, tulang-tulangnya sudah lemah, dan kelemahan yang menyeluruh dalam seluruh anggota badan. 3) Kondisi atau keadaan kepalanya yang sudah penuh dengan uban, serta 4) Adanya kebiasaan yang selama ini bila berdoa selalu dikabulkan oleh Allah.

Tuturan Nabi Zakaria yang berbunyi “tulangku telah lemah” mengimplikasikan bahwa badan Nabi Zakaria telah lemah secara keseluruhan, tidak lagi mempunyai kekuatan sebagaimana ketika tulangnya masih kuat. Sedang tuturannya yang berbunyi “kepalaku sudah ditumbuhi uban” mempunyai implikasi bahwa Nabi Zakaria telah berusia lanjut. Di sini, antara penutur dan petutur nampaknya sudah sama-sama mengetahui konteks yang berlaku, yaitu jika orang itu tulangnya telah lemah, maka implikasinya ia sudah tidak lagi mempunyai kekuatan tenaga yang prima. Keduanya juga sama-sama memahami bahwa jika seseorang itu sudah ditumbuhi uban di kepalanya, maka implikasinya ia sudah berusia lanjut.

Sebagai jawaban dari lawan tutur (Allah) adalah kabar gembira akan kehadiran putra yang bernama Yahya, “kami beri kabar gembira dengan datangnya seorang putra yang bernama Yahya.”

Tuturan yang berbunyi “*ibrahim wahna a;- ‘azmu minni wa asy-ta’ala ar-ra’si syaibaan*” bila dicermati dari perspektif konsep implikasi dalam ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma'ani, dapat dikemukakan sebagai berikut: Tuturan tersebut mempunyai dua makna; 1) Pertama makna asli, yaitu maknya yang ditunjuk oleh konstruksi kalimatnya, 2) Makna yang tersirat yang baru dapat dipahami setelah dikaitkan dengan konteks situasi tersebut. Makna pertamanya adalah pemberitahuan dari penutur (Nabi Zakaria) kepada petutur (Allah) mengenai keadaan penutur, yaitu badannya telah lemah dan kepalanya telah ditumbuhi oleh uban. Tapi bukan makna pertama itu yang dituju oleh penutur, kalau itu yang dituju, maka sebenarnya lawan tutur sudah mengetahuinya. Sedang yang dimaksud adalah makna kedua, yaitu “menunjukkan kelemahan”. Penutur dalam hal ini menunjukkan kepada petutur kelemahan fisiknya, serta berharap agar petutur berkenan memberikan jalan keluar bagi penutur, terutama berkaitan dengan doa untuk memperoleh keturunan.

QS. Ali Imran: 39

فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنْ اَللّٰهِ
وَسَيِّدًا وَحَصُوْرًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ

Terjemahan: Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan wanita”

Tuturan tersebut penuturnya adalah istri Imran, dan lawan tuturnya adalah Allah. Tuturan ini dilatarbelakangi oleh keinginan istri Imran yang menginginkan mempunyai seorang anak laki-laki, dengan harapan nanti anak tersebut akan dihidmatkan di Baitul Makdis. Setelah istri Imran melahirkan, dan ternyata yang lahir seorang perempuan. Tuturan yang berbunyi “*inni wadha'tuha untsa*” tersebut bila dilihat dari implikatur ilmu tata bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pragmatik, menyiratkan adanya keinginan keluarga Imran untuk mendapatkan anak laki-laki, namun keinginan itu tidak dikabulkan oleh Allah.

Bila dilihat dari makna pertama dan kedua dalam perspektif ilmu ma'ani, dapat dikemukakan sebagai berikut: Makna pertamanya adalah makna yang dapat dipahami dari struktur kalimat itu sendiri, yaitu pemberitahuan dari penutur bahwa ia telah melahirkan seorang perempuan bukan seorang laki-laki. Namun bukan makna pertama itu yang dikehendaki oleh penutur, kalau itu yang dikehendaki maka lawan tutur sudah mengetahuinya. Sedang makna keduanya adalah makna yang telah keluar dari makna aslinya, dan untuk memahaminya harus dikaitkan dengan konteks. Dengan pertimbangan konteks seperti yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa makna keduanya adalah “menunjukkan rasa penyesalan atau merugi) dengan telah lahirnya seorang perempuan. Tetapi Allah lebih mengetahui martabat bayi perempuan yang dilahirkan itu, bahkan dia jauh lebih baik daripada bayi laki-laki yang diharapkan. (ilmu pragmatik, 73-75)

QS. Asy-Syu'ara: 28

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا يَبْيَهُمَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan: Dia (Musa) berkata, “(Dialah) Tuhan (yang menguasai) timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya; jika kamu mengerti.”

Tuturan tersebut di atas penuturnya adalah Fir'aun, sedang lawan tuturnya adalah kaumnya. Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh konflik antara Musa dengan Fir'aun. Musa mengajak kaumnya (Bani Israil) untuk menyadari dan mengakui keberadaan Allah sebagai Tuhan, sedang Fir'aun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berusaha membujuk kaumnya untuk tetap mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain dirinya. Setelah Musa menjelaskan bukti-bukti atas ketuhanan Tuhan yang mengutusnyanya, Fir'aun terdiam, lalu menuturkan kata-kata yang berbunyi (Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kaum sekalian benar-benar orang gila).

Tuturan tersebut bila dilihat dari perspektif implikatur dalam ilmu ma'ani, maka dapat dikemukakan sebagai berikut: makna pertama tuturan tersebut adalah pemberitahuan Fir'aun kepada kaumnya bahwa rasul yang mengaku diutus kepada kamu sekalian, sebenarnya adalah gila. Makna itulah yang ditunjuk oleh struktur kalimat, namun bukan makna pertama itu yang dikehendaki oleh penuturnya. Sebaliknya yang dikehendaki oleh penuturnya adalah makna kedua yaitu makna yang telah keluar dari makna aslinya, yaitu makna yang baru dapat dipahami bila tuturan tersebut telah dikaitkan dengan konteks atau situasi tuturan.

Berdasar pada konteks yang melatarbelakangi lahirnya tuturan, maka dapat dikemukakan bahwa tuturan yang berbunyi "*inna rasulukum al-ladzi arsala ilaikum limajnun*" difungsikan sebagai ejekan. Ejekan yang disampaikan oleh Fir'aun dan ditujukan kepada rasul yang diutus kepada kaumnya.³⁸

Adapun urgensi dari implikatur terdapat beberapa hal: Pertama, dapat menjelaskan fakta-fakta bahasa secara fungsional. Kedua, dapat menjelaskan makna secara implisit dari bahasa eksplisit. Ketiga, dapat menyederhanakan

³⁸ Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Andi Offset, 1996), 75–76.



deskripsi dari sisi struktur maupun substansi makna. Keempat, dapat memberikan penjelasan berbagai dasar fakta kebahasaan yang tidak relevan secara struktural tetapi mempunyai relevansi secara faktual.

B. Kerangka Teori Tindak Tutur dan Implikatur terhadap Term *Summun*, *Bukmun*, dan *Umyun* di dalam Al-Qur'an

Konsep pragmatika Al-Qur'an dalam analisisnya mempunyai tahapan-tahapan atau cara kerja, yaitu analisis aspek sintaksis, dilanjutkan dengan analisis aspek semantis, kemudian dilakukan analisis pada aspek pragmatis. Cara kerja yang demikian, dalam penelitian ini penulis formulasikan sebagai berikut: Pertama, konteks linguistik, yaitu pembacaan terhadap ayat-ayat term *summun*, *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang gramatikalnya yang meliputi sintaksis (*an-nahw*), morfologi (*as-sarf*) dan semantik (*al-mufradat*). Hal ini dimaksudkan sebagai bahan kajian untuk mendapatkan pemahaman berdasarkan wujud formalnya.

Kedua, konteks non linguistik, yaitu pembacaan ayat Al-Qur'an dilanjutkan pada enam dimensi, berupa tempat dan waktu (*setting*), pengguna bahasa (*participants*), topik pembicaraan (*content*), tujuan (*purpose*), nada (*key*), dan media (*channel*). Kajian terhadap enam dimensi konteks tersebut dalam kajian 'ulum Al-Qur'an disebut *saba ban-nuzul*, baik konteks makro (*saba ban-nuzul ammah*) maupun konteks mikro (*saba ban-nuzul khassah*). Wilayah kajian ini dimaksudkan untuk menemukan pesan moral objektif yang berada dibalik teks mengingat tidak semua teks bisa dipahami berdasarkan wujud formalnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

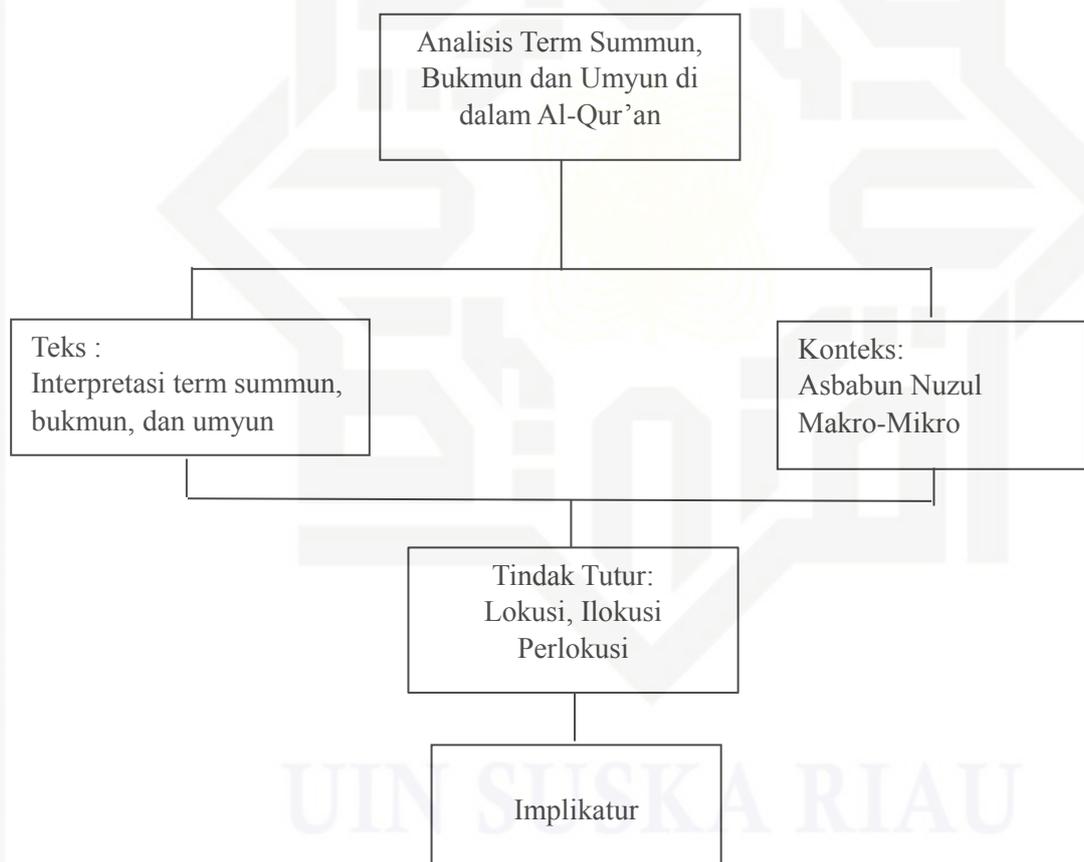
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, analisis terhadap objek kajian pragmatika Al-Qur'an. Menurut Nababan, objek kajian yang disepakati tokoh linguistik dalam studi pragmatik meliputi empat hal. Pertama, dieksis. Kedua, implikatur. Ketiga, praanggapan. Keempat, tindak tutur. Namun demikian, penulis hanya membatasi pada kajian tindak tutur dan implikatur saja.³⁹

Dari pengaplikasian teori tindak tutur dan implikatur yang telah disebutkan di atas, penulis mencoba untuk meng gambarkannya melalui peta konsep berikut ini:



³⁹ Moh Mukhlas, "Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif Pada Surah Al-Nur)," *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.309>



C. Telaah Pustaka

Salah satu peranan penting pada telaah pustaka ialah menemukan kebaruan atau novelty dalam penelitian yang akan dilakukan dan menghindari plagiasi. Penelusuran penelitian terdahulu tentunya penting dilakukan untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang telah didapat. Maka dalam penelitian ini, penulis petakan menjadi tiga bagian, pertama, penelitian tentang pengulangan (tikrar) dalam Al-Qur'an. Kedua, penelitian tentang perumpamaan (amtsal) dalam Al-Qur'an. Ketiga, penelitian tentang pragmatik dalam Al-Qur'an. Adapun pemaparan dari pemetaan ini sebagaimana berikut:

1. Kajian tentang Pengulangan (tikrar) dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang diulang, sehingga menjadi peluang penelitian. Seperti dalam penelitian Hafiz, dkk, yang mengkaji makna tikrar ayat *fabiayyiala irabbikuma tukazzibaan* pada Surah Ar-Rahman. Pengkajian ini dibatasi pada penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur. Ayat yang diulang-ulang dalam sisi lafaz memang tidak ada perbedaan, namun ketika dikupas dari sisi makna ditemukanlah perbedaannya. Makna dari pengulangan ayat tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, dan juga sebagai penetapan agar manusia selalu mengingat nikmat Allah.⁴⁰

2. Kajian tentang Perumpamaan (amtsal) dalam Al-Qur'an

⁴⁰ Hafiz, Suriyadi, and Marjan Fadil, "Makna Tikrar Ayat Fabiayyiala Irabbikuma Tukazziban Pada Surat Ar-Rahman Pespektif Hasbi Ash Shiddieqy Dalam Tafsir an-Nur," *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): 147–64. Ahmad Syawal et al., "Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur," *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 151–63.



Pengkajian tentang perumpamaan bukanlah hal baru. Beberapa penelitian telah mencoba mengungkapkannya melalui beberapa ayat. Seperti dalam penelitian Abu Bakar yang mengkaji perumpamaan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 17-19, ayat 146, ayat 171 dan ayat 265. Ia menyimpulkan ayat-ayat *amtsal* tersebut melalui beberapa penafsiran terdapat unsur tasybih yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran. Unsur tasybih yang dimaksud ialah *musyabbah*, *musyabbah bih*, *wajhusy syabah* dan adat tasybih. Adapun nilai-nilai pendidikan yaitu nilai keimanan dan tauhid, nilai ketaatan, nilai akhlak, nilai hidayah, nilai motivasi dakwah, nilai keikhlasan, nilai ke syukuran, nilai manfaat, nilai optimisme, nilai etos kerja, nilai ketegasan, nilai toleransi, nilai kritis.⁴¹

Lukman Hakim dalam penelitiannya menyingkap makna *amtsal* laba-laba dalam Al-Qur'an. Ayat yang berbicara perumpamaan laba-laba terdapat dalam QS. Al-Ankabut [29]: 41. Pada ayat tersebut Allah memberi perumpamaan yang mengesankan dan dibaliknya terdapat nilai-nilai yang perlu diperhatikan. Pertama, Nilai Ketauhidan. Perumpamaan laba-laba ini memberikan gambaran bahwa Allah satu-satunya pelindung. Seluruh makhluk sudah sepatutnya mentauhidkan Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan apapun. Kedua, Penggambaran otoritas Allah. Tidak ada satu kekuatan pun di alam raya ini yang bisa melampaui kekuasaan Allah. Ketiga, tidak berdayaan makhluk. Dalam ayat ini Allah telah menunjukkan betapa lemahnya kekuatan yang dimiliki makhluk. Ketika seseorang menjadikan sesuatu sebagai

⁴¹ Abu Bakar, "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat *Amtsal* Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (2017): 17–58, <https://doi.org/10.21093/sy.v5i1.911>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sembahan selain Allah, maka sembahhan tersebut diibaratkan seperti sarang laba-laba yang rapuh, yang tidak bisa memberikan perlindungan apa pun. Demikian pula, sembahhan mereka itu tidak dapat mendatangkan mudarat maupun manfaat.⁴²

Dua penelitian di atas tentang amtsal, tafsir yang digunakan merujuk beberapa penafsiran tanpa dibatasi. Berbeda halnya penelitian Nursyamsu, pengkajiannya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261 yang dibatasi tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Azhar dan Al-Maraghi.⁴³ Penelitian Sufri Fahmi, dkk, pengkajiannya tentang permisalan kiamat membatasinya dalam penafsiran Zamakhsyari.⁴⁴

Perkembangan ilmu amtsal ternyata juga berkontribusi dalam memahami ayat-ayat hukum ekonomi syariah. Ayat-ayat yang berbicara tentang hukum ekonomi syariah salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261 dan 275. Dalam ayat 261 dijelaskan mengenai urgensi infak bagi orang yang berinjak (munafik), bahwa pahalanya dilipatgandakan seperti sebutir biji yang ditanam menumbuhkan tujuh tangkai dan tiap tangkainya menumbuhkan seratus bulir. Sedangkan dalam ayat ke 275 diumpamakan orang transaksi riba tidak akan dapat berdiri dengan sempurna, melainkan seperti berdirinya orang yang tidak waras karena dirasuki setan. Hal ini

⁴² Lukman Hakim and Fatimatuzzahra, "Menyingkap Makna Amtsal Laba-Laba Dalam Al-Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 1 (2022): 21–39.

⁴³ Nursyamsu, "Amtsal Al-Qur'an Dan Faidah-Faidahnya (Kajian QS. Al-Baqarah Ayat 261)" V, no. 1 (2019): 46–59.

⁴⁴ Sufri Fahmi and Risman Bustaman, "Amtsal Kiamat Menurut Penafsiran Al-Zamakhsyari," *Lathaf: Literasi Tafsir Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menunjukkan betapa besarnya dampak negatif bagi orang-orang yang terjerumus melakukan praktik riba.⁴⁵

Selain itu, amsal Al-Qur'an juga menjadi topik dalam pengkajian psikologi pendidikan Islam karena di dalamnya memiliki keterkaitan di antaranya meneguhkan hati, menumbuhkan nuansa positif dalam jiwa, memberikan motivasi, kata-kata yang baik yang mana berperan menstimulasi hormon encephalin dan endorphen (hormon yang berfungsi menimbulkan perasaan menyenangkan atau good mood, mencakup ke dalam tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁶

3. Kajian tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Teori Pragmatik

Peneliti terdahulu yang menggunakan teori pragmatik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an salah satu tujuannya ialah tidak hanya ingin memahami ayat pada analisis konteks linguistik dan struktur gramatikalnya saja tetapi juga memahami teks pada penyingkapan makna yang terdiamkan, yaitu makna yang tidak tercakup secara verbatim di dalam aksara sebuah teks. Untuk mencapainya memerlukan analisa kelas, struktur sosial dan budaya yang melingkupi sejarah kehadiran teks itu sendiri.

Fathurrosyid dalam jurnalnya berkontribusi menggunakan teori pragmatik dalam memahami kisah Maryam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam memahami QS. Ali-Imran: 36, penulis menganalisa nya dari tindak ilokusi, tindak ilokusi dan perlokusi. Menurutnya, kontribusi dari teori tersebut

⁴⁵ Najmah Salamah et al., "Implementasi Ilmu Amsal Al-Qur'an Dalam Memahami Ayat-Ayat Hukum Ekonomi Syariah," *Misykat* 06, no. 2 (2021): 137–56.

⁴⁶ Fitriah M Suud, "Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017).



dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, terutama kajian teori tindak tutur, dapat menentukan isi pesan yang disampaikan oleh penutur apakah berupa kalimat deklaratif, imperatif, atau lainnya. selain itu, kehadiran ilmu pragmatik dalam konteks kajian dan pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah menambah teori ilmu balaghah klasik, terutama dalam teori ilmu ma'ani yang hanya mengklasifikasikan bentuk komunikasi menjadi dua bagian, yaitu kalam khabar dan isya' menjadi tiga teori, yaitu kalam khabari, insya'i dan perlokusi. Penambahan teori ini berarti menunjukkan adanya upaya bentuk rekonstruksi terhadap ilmu balaghah klasik.⁴⁷

Mukhlas dalam tulisannya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena pragmatis dalam Al-Qur'an yang difokuskan pada kajian imperatif pada Surah An-Nur. Di mulai dari struktur imperatif, makna bentuk imperatif dan faktor yang melatarbelakangi bentuk imperatif dalam Surah An-Nur. Dari analisis data ditemukan bahwa: Pertama, bentuk imperatif tidak selalu menggunakan struktur *imperative verb (fi'il amr)*, tetapi juga menggunakan struktur *fi'il mudhari'* yang di jazamkan dengan lam amar, struktur kalimat deklaratif, dan struktur *fi'il nahyi (negative imperative)*; Kedua, bentuk imperatif yang menggunakan struktur fi'il amar dan fi'il nahyi memiliki makna lokusi yang menyatakan suatu keharusan, baik keharusan melaksanakan atau meninggalkan. Sedangkan makna ilokusi banyak muncul pada bentuk imperatif yang menggunakan struktur fi'il mudhari' yang di

⁴⁷ Fathurrosyid, "MEMAHAMI BAHASA ALQURAN BERBASIS GRAMATIKAL (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir)." Lihat juga Aisyah, "Lokusi Dan Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman." Lihat juga Syukri, "Tindak Tutur Langsung-Tidak Langsung Dan Literal-Tidak Literal Dalam Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

jazamkan dengan lam amar dan struktur kalimat deklaratif; dan ketiga, struktur dan makna imperatif dalam Surah An-Nur banyak dipengaruhi oleh faktor penerima pesan atau mitra tutur dan keadaan masyarakat penerima pesan.⁴⁸

Rizza Faesal, dkk, dalam tulisannya mengkaji tentang kisah Nabi Musa yang bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis tindakan ilokusi yang terkandung dalam percakapan antara Nabi Musa dan Khidir. Ditemukan dari analisis percakapan antara Nabi Musa dan Khidir adanya tiga jenis tindakan ilokusi yaitu, direktif (bertanya, menuntut, memohon dan menyarankan), komisif (janji dan penawaran), dan deklaratif (menentukan dan memberi hukuman).⁴⁹

Nurul Wathoni dalam tesisnya yang mencoba memahami kalimat deklaratif dalam Surah A-Hadid dan ditemukan bahwa dalam Surah Al-Hadid terdapa beraneka ragam tindakan di antaranya berfungsi sebagai amar, berfungsi sebagai *izhar al-quwwah*, berfungsi sebagai *izhar al-wujud al-baqa' wa al-quwwah*, dan berfungsi sebagai *izhar al-wujud wa al-quwwah*, berfungsi sebagai taqrir, berfungsi sebagai *tasyji'*, berfungsi sebagai, *al-ibrah*, berfungsi sebagai *at-tahdid*, berfungsi sebagai *izhar ar-rahman ar-rahim*, berfungsi sebagai *izhar al-ghani*.⁵⁰

⁴⁸ Moh Mukhlas, "Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif Pada Surah Al-Nur)," *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.309>.

⁴⁹ Rizza Faesal Awaludin and Ika Wahyu Susiani, "Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Musa a.S. Dan Khidir," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 02 (2020): 118–32, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i02.195>.

⁵⁰ Nurul Wathoni, "Kalimat Deklaratif Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid: Analisis Tindak Tutur," *UIN Sunan Kalijaga* (2016). Lihat juga Imro'atul Mufidah, "Analisis Wacana Pragmatik Terhadap Yasin Fadilah" (UIN Sunan Kalijaga, 2014).



Sedangkan dalam tulisan Ika, Ia tidak hanya menganalisis tuturan imperatif namun juga tuturan deklaratif dan interogatif yang terdapat dalam Surah Al-Ahqaf. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk tuturan deklaratif dalam Surah Al-Ahqaf memiliki makna perintah, penetapan, pengingkaran, ancaman dan janji, penguatan, menakut-nakuti, menjelaskan fungsi, pemberian kabar gembira, anjuran, ancaman, celaan, peringatan terhadap kekeliruan, mengharap sesuatu yang sulit dicapai, menakut-nakuti serta mengancam, memperingatkan serta menakut-nakuti, memperingatkan dan menyemangatkan serta mendorong. Sedangkan bentuk tuturan interogatif bermakna pengingkaran dan penetapan. Adapun bentuk tuturan imperatif bermakna melemahkan do'a, mengambil pelajaran, tantangan, hinaan serta celaan dan pengukuhan.⁵¹

Fadhilla dalam tulisannya menggunakan dua pendekatan untuk memahami Surah Al-Fatihah dalam naskah Tafsir Faid Ar-Rahman karya Kia Sholeh Darat yaitu teori filologi dan pragmatik. Teori filologi digunakan untuk menyajikan teks yang bebas dari kesalahan. Sedangkan pragmatis digunakan untuk menganalisis isi nilai-nilai didaktik dalam teks. Disimpulkan bahwa dalam Surah Al-Fatihah naskah Tafsir Faid Ar-Rahman memiliki empat nilai tauhid, nilai ibadah, nilai moral dan nilai pendidikan tentang sains.⁵²

⁵¹ Susiani, "ANALISIS PRAGMATIK BENTUK TUTURAN DEKLARATIF, INTEROGATIF DAN IMPERATIF DALAM SURAH AL-AHQAF." Lihat juga dalam tulisan Al, Muhammad, and Prayoga, "Analisis Tindak Tuter Ilokusi Komisif , Deklaratif , Deskriptif , Ekspresif , Dan." Salman and Pulungan, "Analisis Tindak Tuter Direktif Dalam Surah Luqman Ayat 13-14."

⁵² B Fadhilla, "Nilai Didaktis Surah Al-Fātiḥah Naskah Tafsir Faiḍ Ar-Raḥman Karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks Dan Kajian ...," *Eprints Undip*, 2021, http://eprints.undip.ac.id/83357/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/83357/1/Fadhilla_Jurnal.pdf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari hasil penelitian telaah pustaka, bahwasanya pembahasan tentang ayat-ayat tiktir dan amtsal sudah cukup banyak yang mengkaji. Namun, yang membedakannya dengan penelitian terdahulu, yaitu: Pertama, penelitian ini melihat ayat-ayat dengan kata *summun*, *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an yang diulang-ulang yang mana teksnya selalu diiringi dengan perumpamaan. Pengkajian terdahulu, ayat-ayat yang dibahas mayoritas hanya terdapat satu aspek pengkajian, antara pengulangan atau perumpamaan saja. Kedua, fokus penelitian ini mengkaji menggunakan teori pragmatik.

Teori pragmatik tindak tutur dan implikatur dari penelitian terdahulu juga bukan hal baru, tetapi masih sedikit yang mengkaji pada ayat-ayat pengulangan dan perumpamaan. Sedangkan penelitian ini, tidak hanya memahami dari maksud pengulangan dan perumpamaan struktur gramatikalnya saja, tetapi juga memperhatikan makna dibalik tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Setelah itu menemukan makna kedua untuk menemukan makna yang sebenarnya.

Dengan demikian, sejauh bacaan penulis tidak ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji kata *summun* *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an melalui analisis teori pragmatik. Hal ini merupakan peluang bagi penulis untuk menelitinya secara komprehensif dan kritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berangkat dari pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dari sisi kata atau huruf, ayat maupun kisah yang banyak disebutkan sehingga menjadi peluang untuk dikaji. Seperti ayat pada kalimat *fabiayyi aalaa irabbikumaa tukadzibaan* dalam QS. Ar-Rahman, kalimat *afalaa ta'qiluun, afalaa tatafakkaruun*. Pengulangan kata alif lam mim di awal surah seperti QS. Al-Baqarah, QS. Ali-Imran, dsb, serta kisah-kisah nabi. Pengulangan kata *summun, bukmun* dan *umyun* yang mana pengulangan kata tersebut disertai dengan perumpamaan menjadikan pengkajian ini menarik untuk dikaji. Maka, penelitian ini memerlukan proses penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Proses penelitian ini memerlukan metode dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan dan pengumpulan data dari berbagai sumber dan melalui karya-karya, buku-buku, literatur, catatan dan laporan kepustakaan untuk menyelesaikan problematika yang diajukan.⁵³ Alasan penelitian menggunakan kepustakaan dikarenakan penelitian ini memerlukan data-data bersifat tertulis seperti kitab turats, buku, jurnal, catatan dan laporan kepustakaan.

Adapun pendekatan penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang dapat membantu dalam mengumpulkan data dan merangkumnya sehingga dari data-data

⁵³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2013), 41.



yang telah dikumpulkan dan kompleks dapat diidentifikasi menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Adapun cara melakukan analisis deskriptif dalam penelitian ini, yaitu: 1) Mengumpulkan data. Data yang dimaksud ialah keseluruhan ayat-ayat *summun*, *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an. 2) Menerapkan metode analisis. Metode yang digunakan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2, akan menggunakan metode pragmatik bertujuan untuk memahami teks sesuai dengan apa yang diinginkan *author* (Tuhan) dari sisi gramatikal struktural teks dan konteks historis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Sumber data adalah kajian dari dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama dalam penelitian. Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat dalam Al-Qur'an khususnya yang di dalamnya terdapat kata *summun*, *bukmun* dan *umyun*. Kemudian penafsiran yang akan mengkaji ayat term *summun*, *bukmun* dan *umyun* dari masa ke masa (klasik, pertengahan, kontemporer). Di masas klasik (mutaqaddimin) seperti kitab Tafsir Al-Kasyaf karya Imam Zamakhsyari, masa pertengahan seperti tafsri Al-Qurthubi karya imam Qurthubi, serta masa modern dan kontemporer seperti tafsir Al-Misbah karya imam Quraisy Shihab dan Al-Azhar karya Buya Hamka. Alasan pemilihan



tafsir tersebut adalah corak penafsirannya corak lughowi sehingga relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer, data-data sekunder diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, seperti kitab tafsir, buku-buku akademik sesuai tema, serta jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan beberapa referensi sekunder, yaitu:

- a. Buku Stalistika Pragmatik Al-Qur'an karya Mardjoko.
- b. Kamus *Al-Ma'any*, kamus *Mu'jam Mufahras*, kamus Lisanul Arab.
- c. Jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan teori pragmatik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena kajian ini merupakan kajian kepustakaan, maka cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumen juga adalah sebagai sumber data yang banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, karena berguna bagi penelitian kualitatif. Dengan metode dokumentasi untuk pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis harus mencari data kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut yang berupa sumber primer dan sekunder yang diperoleh di perpustakaan seperti kitab tafsir, buku-buku dan juga jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitiannya yang mendukung penulisan tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji. 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *summun*, *bukmun* dan *umyun*. 3) Mengidentifikasi secara linguistik ayat-ayat kata *summun*, *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an dengan merujuk kitab *lisanul arab*, *mu'jam mufahras*, *At-Tafsir Al-Hafis*, *Fahmul Qur'an* dan lain-lain yang menunjang untuk menganalisis ayat secara linguistik. 4) Menemukan makna pada ayat-ayat *summun*, *bukmun* dan *umyun* dengan merujuk beberapa penafsiran linguistik, seperti tafsir Ibnu Asyur dalam kitab *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*; Ali Ash-Shabuni dalam tafsir *Shafwatu At-Tafasir*; Bintu Syathi' dalam tafsir *Al-Bayani li Al-Qur'an Al-Karim*; Al-Farra' dalam tafsir *Ma'anil Qur'an* serta beberapa penafsiran muta'addimin dan muta'akhirin yang mencakup seperti tafsir Quraish Shihab, tafsir Hamka, tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthubi. Alasan memilih penafsiran di atas untuk menemukan makna ayat secara komprehensif.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan model induktif yang mana menemukan ayat-ayat kata *summun*, *bukmun* dan *umyun* mengalami pengulangan dan ayat tersebut berbicara perumpamaan. Untuk memahami maksud Tuhan yang sebenarnya dalam teks Al-Qur'an, penulis memilih teori pragmatik sebagai langkah-langkah menginterpretasi teks. Adapun tahapan menganalisis data, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengumpulkan data. Sebagaimana telah dijelaskan pada poin sebelumnya tahapan-tahapan mengumpulkan data yang memerlukan sumber-sumber primer dan sekunder dari beberapa kitab untuk mengidentifikasi teks secara linguistik dan historis.

2. Analisis data yang meliputi: Analisis kebahasaan pada wilayah semantik, sintaksis, morfologis, dan sintagmatik-paradigmatik. Analisis Historis, yang mana diperlukan untuk memahami wilayah asbabun nuzul mikro ketika pewahyuan ayat tersebut turun dan makro kondisi masyarakat Arab ketika ayat turun. Analisis implikatur untuk menemukan maksud yang sebenarnya dari pengulangan dan perumpamaan ayat-ayat term *summun*, *bukmun* dan *umyun*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Term *summun*, *bukmun* dan *umyun* di dalam Al-Qur'an yang dianalisis melalui tindak tutur, dipahami bahwa perumpamaan tersebut bukanlah menggambarkan makna fisik yang sebenarnya, melainkan memvisualisasikan kondisi orang-orang munafik, orang-orang musyrik, dan orang kafir. Terbukti bahwa setiap ayat memiliki maksud tindak ilokusi yang bukan hanya sekedar pernyataan melainkan memiliki maksud penutur untuk melakukan suatu tindakan, dan ayat-ayat tersebut setelah di analisis memiliki maksud tindak ilokusi direktif yang berupa hukuman, ancaman, nasihat, dan tindak ilokusi asertif berupa pernyataan. Selain itu dari potongan ayat terkadang mengandung tindak perlokusi yang merupakan respons dari potongan ayat atau ayat sebelumnya.

Sedangkan implikatur dalam term *summun*, *bukmun* dan *umyun* merupakan gambaran yang ditujukan kepada mereka sebagai bentuk ancaman dan hukuman dari Allah atas perbuatannya yang memilih untuk menyesatkan diri dari tidak menaati Allah dan rasul, serta sebagai ejekan karena perbuatan yang mereka lakukan akan mendapatkan siksaan di dunia dan di akhirat sedangkan mereka tidak mengetahui akibat dari perbuatannya. Orang yang telah dibutakan, dibisukan dan ditulikan hatinya, memiliki ciri-ciri yaitu hatinya membeku dari menerima petunjuk yang disampaikan kepadanya, karena yang memiliki kuasa atas hati manusia hanya Tuhan bahkan sekalipun Nabi tidak memiliki kuasa. Adapun apabila perbuatan sesat yang mereka lakukan semakin dalam mengakibatkan



hatinya mati layaknya orang mati. Tentunya orang mati jika digambarkan tidak akan pernah bisa mendengar dan melihat petunjuk yang datang kepadanya. Perumpamaan ini bertujuan agar kita mengambil pelajaran agar tidak tersesat seperti orang-orang yang telah disebutkan dari ke 12 ayat tersebut.

B. Saran

Perumpamaan dan pengulangan yang terdapat pada ayat faktanya memiliki maksud redaksi yang berbeda walau terkesan memiliki makna secara literal yang sama. Sejatinnya pengulangan ayat tidak menggambarkan kondisi yang sama ketika ayat diturunkan. Memiliki sebab dan tujuan yang berbeda. penelitian kajian pragmatik Al-Qur'an layak untuk dijadikan pisau analisis terhadap ayat-ayat yang setema dengan penelitian ini yang berbicara tentang pengulangan dan perumpamaan atau dapat menjadi kesempatan bagi peneliti meninjau ulang hal apa yang rasanya perlu dikembangkan atau dikritik dalam kajian pragmatik Al-Qur'an untuk menyempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, and Wildan Taufiq. "Ilmu Ma'ani Dan Peranannya Dalam Tafsir." *Jurnal Al-Fanar* 5, no. 1 (2022): 84–101. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n1.84-101>.
- Aisyah, A. "Lokusi Dan Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman." *Nuances of Indonesian Language* 4, no. 2 (2023): 120–25. <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.687>.
- Al-Habibullah, Magribi Muhammad, and Aldi Prayoga. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif , Deklaratif , Deskriptif , Ekspresif , Dan," no. June (2023).
- Arifin, Z. *Sintaksis*. Grasindo, 2008.
- Ath Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin. *Tafsir Ath-Thabari*. Terjemahan. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2000.
- Awaludin, Rizza Faesal, and Ika Wahyu Susiani. "Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Musa a.S. Dan Khidir." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 02 (2020): 118–32. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i02.195>.
- Azima, Fauzan. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2017): 45–73.
- Bakar, Abu. "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Ayat-Ayat Amtsal Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 1 (2017): 17–58. <https://doi.org/10.21093/sy.v5i1.911>.
- Bala, A. "Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, Dan Muka Dalam Pragmatik." *Jurnal Retorika* Vol. 3, no. No. 1 (2022): hlm. 38-39. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/1889%0Ahttp://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/download/1889/1370>.
- Baqi, Muhammad fuad Al. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Alfadzh Al-Qur'an*. Darul Fikr, 1987.
- Bawamenewi, Arozatulo, and Dkk. *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana Dan Pragmatik*. Edited by Miko Andi Wardana. Bali: Intelektual Manifes Media, 2023.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *At-Tafsir Al-Hadits: Tartib As-Suar Hasab An-Nuzul*. Beirut: Dar Al Gharb Al-Islamiy, 1964.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dian Safitri, Rizky, and Mimi Mulyani. "Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik" 1, no. 1 (2021): 59–67.
- Doni, Chaterina P. "AL-ILTIFAT AL-MU'JAMI' DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF ILMU MA'ANI." *Al-Ajami* 05, no. 1 (2016): 3–5.
- Fadhilla, B. "Nilai Didaktis Surah Al-Fātiḥah Naskah Tafsir Faiḍ Ar-Raḥman Karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks Dan Kajian" *Eprints Undip*, 2021. http://eprints.undip.ac.id/83357/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/83357/1/Fadhilla_Jurnal.pdf.
- Fahmi, Sufri, and Risman Bustaman. "Amtsal Kiamat Menurut Penafsiran Al-Zamakhsyari." *Lathaif: Literasi Tafsir Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (2022).
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "MEMAHAMI BAHASA ALQURAN BERBASIS GRAMATIKAL (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir)." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 114. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.487>.
- Ghozali, Dikri Dirwatul. "Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Jejaring Sosial Instagram Dikri Dirwatul Ghozali1 1 Luthfia Khoiriyatunnisa 2." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 63–79.
- Hafiz, Suriyadi, and Marjan Fadil. "Makna Tikrar Ayat Fabiayyiala Irabbikuma Tukazziban Pada Surat Ar-Rahman Pespektif Hasbi Ash Shiddieqy Dalam Tafsir an-Nur." *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): 147–64.
- Hakim, Lukman, and Fatimatuzzahra. "Menyingkap Makna Amtsal Laba-Laba Dalam Al-Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 1 (2022): 21–39.
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyah, 1998.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Terjemahan. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Terjemahan. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Ibnu Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Makram. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Sadir, n.d.
- Idris, Mardjoko. *Stalisitika Al-Qur'an Kajian Pragmatik*. Edited by Siti Rokhmah. Yogyakarta: Karya Media, 2013.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azam, n.d.
- Imam Al-Qurtubi. *Tafsir Al-Quthubi Jilid 11*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azam, 2000.
- . *Tafsir Qurutbi Jilid 9*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azam, 2000.
- Imam Al Qurtubi. *Tafsir Al Qurtubi Jilid 3*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azam, 2000.
- . *Tafsir Al Qurtubi Jilid 5*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Azam, 2000.
- Imam As-Suyuthi. *Asbabun Nuzul: Sebab Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Edited by Aba Fira. Edisi Indo. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- M. Rus Andianto. “Fenomena Pragmatik Dan Tidak Pragmatik: Implikatur Dan Implikatum.” *Fenomena Pragmatik Dan Tidak Pragmatik: Implikatur Dan Implikatum* 23–765, no. Pragmantik (2020): 123–61.
- Mufidah, Imro'atul. “Analisis Wacana Pragmatik Terhadap Yasin Fadilah.” UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mukhlas, Moh. “Fenomena Pragmatis Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif Pada Surah Al-Nur).” *At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.309>.
- Nasarudin, dkk. *Pragmatik: Teori, Konsep Dan Praktek*. Edited by Adnan. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia, 2013.
- Nursyamsu. “Amsal Al-Qur'an Dan Faidah-Faidahnya (Kajian QS. Al-Baqarah Ayat 261)” V, no. 1 (2019): 46–59.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Gema Insani*, 2012.
- Saifudin, Akhmad. “Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik.” *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 2 (2019): 108–17. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.
- Salamah, Najmah, Prinsia Hamdani, Nugraha Septian, Mochammad Syukria Mauladi, and Nandang Ihwanudin. “Implementasi Ilmu Amsal Al-Qur'an Dalam Memahami Ayat-Ayat Hukum Ekonomi Syariah.” *Misykat* 06, no. 2 (2021): 137–56.
- Salman, Aswira, and Sarah Aqilah Pulungan. “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Luqman Ayat 13-14,” no. June (2023).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, Quraish. *Ensiklopedi Al Qur'an. Lentera Hati*, 2007.
- . *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- . *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*. Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- . *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- . *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*. Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Suhartono. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Edited by Murni Fidiyanti. Gresik: Graniti, 2020.
- Susiani, Ika Wahyu. “ANALISIS PRAGMATIK BENTUK TUTURAN DEKLARATIF, INTEROGATIF DAN IMPERATIF DALAM SURAH AL-AHQAF.” *Mahira: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2023): 55–84.
- Suud, Fitriah M. “Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017).
- Syawal, Ahmad, Faizah Binti Awad, Muh Ikhsan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, and Iain Kendari. “Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur.” *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 151–63.
- Syukri, Hanifullah. “Tindak Tutur Langsung-Tidak Langsung Dan Literal-Tidak Literal Dalam Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah.” *Pibsi Xxxix*, no. November (2017): 409–19.
- Wathoni, Nurul. “Kalimat Deklaratif Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid: Analisis Tindak Tutur.” *UIN Sunan Kalijaga*, 2016.
- Wijana, Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Andi Offset, 1996.
- Yuliati, Ria, and Frida Unsiyah. *Fonologi*. Edited by Tim UB Press. Malang: UB Press, 2018.